

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN  
KONSEP DIRI POSITIF SISWA SMP NEGERI 2 MENGANTI GRESIK**

***THE IMPLEMENTATION OF GUIDANCE DISCUSSION TECHNIQUE TO IMPROVE POSITIVE  
SELF CONCEPT OF SMP NEGERI 2 MENGANTI GRESIK STUDENTS***

**Yosua Satrio Hardiknas**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email (yoshardiknas@gmail.com)

**Drs. Mochammad Nursalim, M.Si**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Menganti mengindikasikan gejala konsep diri positif yang rendah, hal itu ditunjukkan adanya siswa yang mudah marah, mau menang sendiri, saling mencela satu dengan yang lain, sering berbuat semaunya dan cenderung melanggar tata tertib sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan diskusi untuk meningkatkan konsep diri positif siswa SMP Negeri 2 Menganti. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan jenis pre eksperimental dan desain *one group pretest-posttest* dengan teknik diskusi sebagai bentuk perlakuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C sebanyak 5 siswa. Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan metode uji tanda. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $p$  0,031 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Dari hasil analisis data tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat perbedaan tingkat konsep diri positif siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan mean *pretest* sebesar 63,2 dan mean *posttest* sebesar 103,4 sehingga menghasilkan selisih sebesar 40,2. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan konsep diri positif siswa SMP Negeri 2 Menganti.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Konsep Diri Positif.

**ABSTRACT**

*The background of this research is the phenomenon that occurs in class VIII-C SMP Negeri 2 Menganti indicate symptoms of positive self-concept is low, it demonstrated the existence of student-tempered, selfish, mutually denounce one another, often do as they wish and tend to be in violation of school rules. This study aims to determine the application of the discussion to increase positive self-concept students of SMP Negeri 2 Menganti. This research uses experimental approach to the type of pre-experimental and design one group pretest-posttest with discussion technique as a form of treatment. The subjects of this study were students of class VIII-C by 5 students. Analysis of the data used is non-parametric statistical test method mark. Results of the analysis showed that the  $p$  0,031 value is smaller than  $\alpha$  0.05. From the analysis of these data, then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted so that there are different levels of positive self-concept of students between before and after treatment with a mean of pretest is 63.2 and mean of posttest is 103.4 resulting in a difference of 40.2. It can be concluded that the application of the guidance group discussion technique can increase positive self-concept students of SMP Negeri 2 Menganti.*

Keyword : Guidance Group, Discussion Technique, Positive Self Concept

## **PENDAHULUAN**

Peserta didik pada usia remaja di sekolah sebagai individu yang sedang berkembang mencapai taraf perkembangan pribadi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian dari Suprpto (2007) menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, tidak sedikit siswa ber-IQ (*Intelligence Quotations*) tinggi gagal dalam menempuh ujian. Tetapi banyak pula peserta didik yang memiliki IQ sedang-sedang saja ternyata mereka berhasil dalam menempuh ujian. Bila setiap individu berpikir bahwa dirinya bisa, maka ia cenderung akan sukses, sebaliknya bila individu berpikir bahwa dirinya akan gagal, maka sebenarnya ia mempersiapkan diri untuk gagal. Dengan kata lain harapan terhadap diri sendiri merupakan prediksi untuk mempersiapkan diri di masa yang akan datang.

Perasaan individu bahwa ia tidak memiliki kemampuan menunjukkan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimilikinya. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan ia memandang seluruh tugasnya sebagai sesuatu yang sulit diselesaikan. Berbagai penelitian yang dilakukan para ahli menunjukkan, bahwa pandangan individu terhadap dirinya sendiri sangat menentukan keberhasilan yang akan dicapai.

Pandangan dan sikap individu terhadap dirinya inilah yang dikenal dengan konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang totalitas dari diri sendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip kehidupan, moralitas, kelemahan dan segala yang terbentuk dari segala pengalaman dan interaksinya dengan orang lain (Burns, 1993).

Konsep diri penting artinya karena individu dapat memandang diri dan dunianya, mempengaruhi tidak hanya individu berperilaku, tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya. Setiap individu pasti memiliki konsep diri, tetapi mereka tidak tahu apakah konsep diri yang dimiliki itu negatif atau positif. Siswa yang memiliki konsep diri positif ia akan memiliki dorongan mandiri lebih baik, ia dapat mengenal serta memahami dirinya sendiri sehingga dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi. Konsep diri positif bukanlah suatu kebanggaan yang besar tentang diri tetapi berupa penerimaan diri. Siswa yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah faktor yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Dalam hal ini siswa dapat menerima dirinya secara apa adanya dan akan mampu mengintrospeksi diri atau lebih mengenal

dirinya, serta kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Namun siswa yang memiliki konsep diri negatif, ia tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, juga tidak mengenal diri baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya atau sesuatu yang ia hargai dalam hidupnya.

Masalah dan kegagalan yang dialami peserta didik disebabkan oleh sikap negatif terhadap dirinya sendiri, yaitu menganggap dirinya tidak berarti. Individu yang memiliki konsep diri yang negatif adalah individu yang mudah marah dan naik pitam serta tidak tahan terhadap kritikan yang diterimanya, dengan kata lain individu kurang menerima peraturan/norma yang telah ditetapkan, sehingga ada sifat memberontak pada dirinya yang menentang aturan tersebut. Perilaku siswa yang menyimpang dari aturan yang berlaku di sekolah disebabkan oleh pandangan negatif terhadap dirinya, yaitu dirinya tidak mampu menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Menganti, dalam wawancara yang dilakukan dengan guru BK tentang permasalahan konsep diri negatif, guru BK menyarankan penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII-C karena dari data instrumen yang dimiliki guru BK diketahui bahwa permasalahan yang paling banyak berhubungan dengan permasalahan individu, seperti adanya siswa yang mudah naik pitam, mau menang sendiri, saling mencela satu dengan yang lain, sering berbuat semaunya dan cenderung melanggar tata tertib sekolah, serta kurangnya rasa ketertarikan terhadap kompetisi dengan siswa lain maupun dengan kelas lain.

Dari beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut sebenarnya guru BK sudah melakukan penanganan yakni berupa pemberian layanan informasi yang diberikan kepada siswa kelas VIII-C. Namun dari penanganan guru BK tersebut masih belum dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Oleh karena itu peneliti menawarkan bantuan dalam bentuk bimbingan kelompok teknik diskusi yang dapat diberikan pada siswa kelas VIII-C dalam meningkatkan konsep diri yang positif. Karena menurut Dink Meyer dan Muro (dalam Romlah, 2001), bimbingan kelompok teknik diskusi mempunyai 3 tujuan, yaitu untuk mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri, mengembangkan kesadaran tentang diri sendiri dan orang lain, serta untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.

Menurut Hurlock (1999), konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang yang akan mempengaruhi berbagai bentuk sifat. Jika konsep diri positif, anak akan mengembangkan sifat-sifat seperti kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realitas, sehingga akan menumbuhkan penyesuaian sosial yang baik. Sebaliknya apabila konsep diri negatif, anak akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Mereka merasa ragu dan kurang percaya diri, sehingga menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk pula. Sehingga diperlukan upaya untuk mengembangkan konsep diri positif kepada siswa-siswa tersebut.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan konsep diri yang positif. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus.

Bimbingan kelompok juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggungjawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan konsep diri yang positif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental, dengan desain one group pretest-posttest. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Non-Probability Sampling, yaitu strategi pengambilan sampel purposive dengan memilih individu tertentu atas dasar kesamaan permasalahan yang akan diteliti.

Langkah pemberian perlakuan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) menyebarkan skala “konsep diri” kepada siswa kelas VIII-C, (2) menganalisis skala yang telah disebarkan ke semua siswa dengan tujuan untuk mengetahui konsep diri positif siswa dan sebagai hasil pre test penelitian, (3) menentukan siswa yang dijadikan subjek penelitian yakni siswa yang memiliki

konsep diri positif rendah di kelas tersebut, (4) memberikan perlakuan kepada subjek penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, dan (5) mengamati perubahan pemahaman dan tindakan siswa selama proses dan akhir pemberian perlakuan, serta membandingkan dan menganalisa hasil yang didapat untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh data hasil *Pre Test* dan *Post Test* dari subjek penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji tanda (*Sign Test*) yaitu untuk mengetahui hasil pengukuran sebelum (*Pre Test*) dan sesudah perlakuan (*Post Test*). Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil sebelum dan sesudah perlakuan :

No	subyek	Pre-test	Post-test	Bed a skor	Arah perbedaan	Tanda	Ket
		(Xi)	(Yi)	(Yi - Xi)			
1	CAH	67	103	36	$X_A > X_B$	+	Meningkat
2	DAP	63	104	41	$X_A > X_B$	+	Meningkat
3	DCP	59	94	35	$X_A > X_B$	+	Meningkat
4	FA	64	106	42	$X_A > X_B$	+	Meningkat
5	ZAO	63	110	47	$X_A > X_B$	+	Meningkat
Mean		63,2	103,4	40,2			

Dari data diatas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda (+) berjumlah 5 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0.

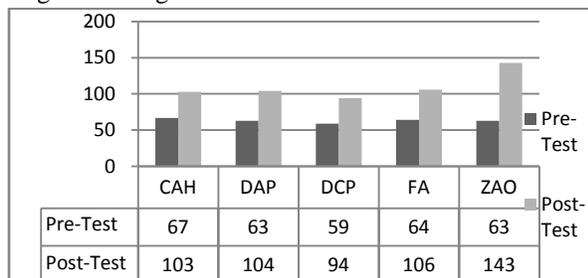
Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan  $N = 5$  dan  $x = 0$  (z), maka diperoleh  $\rho$  (kemungkinan harga di bawah  $H_0$ ) = 0,031. Bila dalam ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga  $0,031 < 0,05$ , berdasarkan hasil ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik permainan terdapat perbedaan skor antara pre-test dengan post-test perilaku prososial siswa.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan tabel di atas diketahui rata-rata pre-test 63,2 dan rata-rata post-test 103,4 sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan

*Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa SMP Negeri 2 Menganti Gresik*

kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan konsep diri positif siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Menganti.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah gambaran hasil data *Pre Test* dan *Post Test* dalam bentuk diagram batang :



Dari diagram diatas dapat dilihat adanya perbedaan grafik dari hasil *Pre Test* dan *Post Test*. Hal ini mempunyai arti bahwa ada peningkatan skor konsep diri positif sebelum dan sesudah perlakuan.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa “penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan konsep diri positif pada 5 siswa sebagai subyek penelitian di kelas VIII-C”. kesimpulan ini berdasarkan dari hasil uji tanda yaitu diketahui  $N = 5$  dan  $x = 0$  ( $z$ ), maka diperoleh  $p$  (kemungkinan harga di bawah  $H_0$ ) = 0,031. Bila dalam ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga  $0,031 < 0,05$ . berdasarkan hasil ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selanjutnya, dari hasil perhitungan tabel di atas. diketahui rata-rata pre-test dan rata-rata post-test, sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan konsep diri positif siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Menganti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Achmad, Juntika, Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan & Konseling, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka cipta

Burns, R.B. 1993. Konsep Diri. Jakarta : Arean

Centi, J.Paul. 1993. Mengapa Rendah Diri. Yogyakarta : Kanisius

Hartinah, Siti. 2009. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung: Refika Aditama

Hurlock, B. Elizabeth. 2006. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga

Nursalim, Muhammad dan Suradi. 2002. Layanan Bimbingan dan Konseling. Surabaya: Unesa University Press.

Prayitno dan Amti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno. 1995. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok ( dasar dan profil). Padang: galia Indonesia

Prayitno dan Amti, Erman. 1994. Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta

Romlah, T. 2001. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang : Universitas Negeri Malang

Sugiyono. 2010. Statistika untuk penelitian. Bandung : Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut, Kusumawati, Desak P.E. Nila, 2008. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: PT. Rineka Cipta,

